

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap masyarakat memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, dan terjangkau. Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat tidak hanya dilakukan melalui pelayanan kuratif, tetapi juga melalui pendekatan promotif dan preventif yang dilaksanakan secara berkesinambungan, terutama di tingkat pelayanan dasar.

Aspek paling penting yang harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat melaksanakan kegiatan seperti semestinya ialah aspek kesehatan. Kesehatan adalah hak yang harus dimiliki setiap individu dan merupakan suatu modal atau dasar untuk mendapatkan kesejahteraan hidup. Terdapat definisi mengenai kesehatan yang tercantum di Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 dimana kesehatan adalah kondisi sehat yang meliputi fisik, mental, spiritual maupun sosialnya hal tersebut memungkinkan bagi setiap individu supaya dapat melaksanakan kehidupannya secara produktif. Penyediaan pelayanan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pengoptimalisasian derajat kesehatan. Untuk bisa meningkatkan status kesehatan dikalangan masyarakat tentunya diperlukan pelayanan kesehatan yang mumpuni, karena di dalam pelayanan kesehatan terdapat suatu upaya yang dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat yaitu upaya dalam

preventive maupun curative. Didalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28H ayat (1) mendeskripsikan bahwasannyasetiap individu mempunyai hak untuk mendapatkan kehidupan yang makmur baik secara fisik maupun mental, tempat hunian yang layak, lingkungan hidup yang baik serta mendapatkan layanan kesehatan. Tujuan dari pelayanan kesehatan adalah untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan bagi setiap masyarakat atau individu dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan yang ada dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan. Tentunya dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang harus diperhatikan adalah dapat terjangkaunya pelayanan tersebut oleh semua golongan masyarakat yang membutuhkan. Jika pelayanan kesehatan dapat terpenuhi maka akan mempengaruhi tingkatan kualitas kesehatan. Tingkatan pelayanan kesehatan yang terpenuhi akan berpengaruh terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimana SDM yang berkualitas bisa menjadi tolak ukur keberhasilan kualitas pembangunan suatu bangsa. Pembangunan kesehatan adalah bagian dari Pembangunan nasional sehingga mempunyai korelasi antara keduanya supaya dapat mewujudkan atau terciptanya sumber daya manusia yang produktif . Posyandu merupakan program yang hadir dibawah naungan Puskesmas di dalam kegiatannya meliputi pemberian layanan dan pemantauan kesehatan yang tentunya dilaksanakan secara terpadu. Posyandu adalah sarana dalam upaya pemberian pelayanan kesehatan untuk memberdayakan masyarakat serta memberikan kemudahan untuk masyarakat dalam memperoleh kesehatan ibu dan anak. Dalam pelaksanaannya, posyandu digerakkan oleh kader sebagai ujung tombak agar keaktifan posyandu bisa berjalan, faktor

inilah yang menyebabkan peran kader sangatlah memiliki peranan penting dalam mencapai kesuksesan semua program yang akan dilaksanakan di posyandu. Kader memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pelaksanaan posyandu terutama dalam pemberian pelayanan kesehatan dari mulai bayi hingga lansia. Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) merupakan suatu transisi dari posyandu konvensional. Perbedaan posyandu ILP dan posyandu konvensional yaitu dari pelayanan kesehatan yang terintegrasi dalam satu tempat dan waktu. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dan memenuhi masyarakat dalam akses mendapatkan pelayanan kesehatan dasar.

Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kompleksitas permasalahan kesehatan, peran Posyandu mengalami perluasan. Permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat saat ini tidak hanya terbatas pada kesehatan ibu dan anak, tetapi juga mencakup penyakit tidak menular, kesehatan remaja, serta kesehatan lansia. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pelayanan kesehatan yang lebih komprehensif dan terintegrasi agar mampu menjawab berbagai kebutuhan masyarakat secara menyeluruh.

Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, pemerintah mengembangkan konsep Integrasi Layanan Primer (ILP). Integrasi Layanan Primer (ILP) merupakan suatu pendekatan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang mengintegrasikan berbagai jenis layanan kesehatan dalam satu sistem yang terpadu, berkesinambungan, dan berorientasi pada siklus hidup. Melalui pendekatan ini, pelayanan kesehatan tidak lagi dilakukan secara terpisah-pisah, melainkan disatukan sehingga lebih efektif, efisien, dan mudah diakses oleh masyarakat.

Penerapan konsep Integrasi Layanan Primer (ILP) kemudian diimplementasikan dalam kegiatan Posyandu, yang dikenal dengan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP). Posyandu ILP tidak hanya memberikan pelayanan kepada balita dan ibu hamil, tetapi juga mencakup pelayanan kesehatan remaja, usia produktif, hingga lansia. Dengan demikian, Posyandu ILP diharapkan mampu menjadi pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang menyeluruh di tingkat desa.

Di Desa Banyu Tajun Hilir, Posyandu telah menjadi bagian dari kegiatan rutin masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan. Namun, sebelum diterapkannya konsep ILP, pelaksanaan Posyandu di desa ini lebih berfokus pada pelayanan ibu dan anak, sementara pelayanan kesehatan untuk kelompok usia lainnya belum berjalan. Selain itu, pelaksanaan program kesehatan masih dilakukan secara terpisah antara satu program dengan program lainnya, sehingga belum memberikan pelayanan yang menyeluruh kepada masyarakat.

Kondisi tersebut mendorong perlunya dilakukan pembenahan dalam sistem pelayanan kesehatan di tingkat desa. Pihak Puskesmas bersama pemerintah desa dan kader kesehatan kemudian berupaya mengadopsi konsep Integrasi Layanan Primer sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Proses awal pembentukan Posyandu ILP diawali dengan pembentukan kader ILP dan kegiatan sosialisasi kepada kader mengenai pentingnya integrasi layanan kesehatan.

Selanjutnya, dilakukan pelatihan bagi kader Posyandu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan

kesehatan yang lebih luas dan terpadu. Kader tidak hanya dilatih untuk menangani pelayanan balita dan ibu hamil, tetapi juga diberikan pemahaman terkait pelayanan kesehatan remaja, deteksi dini penyakit tidak menular, serta pelayanan kesehatan lansia.

Penerapan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Desa Banyu Tajun Hilir mulai dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2025. Sejak diterapkannya konsep ILP, terjadi perubahan dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Layanan yang sebelumnya dilakukan secara terpisah kini mulai dilaksanakan secara terpadu dalam satu waktu dan tempat. Masyarakat dapat memperoleh berbagai jenis pelayanan kesehatan, seperti pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, pemantauan status gizi, imunisasi, skrining penyakit tidak menular, serta pelayanan kesehatan bagi lansia.

Namun demikian, dalam implementasinya, tidak semua jenis layanan dalam konsep ILP dapat berjalan secara optimal. Salah satu layanan yang belum terlaksana dengan baik adalah Posyandu ILP untuk remaja. Padahal, kelompok remaja merupakan bagian penting dalam siklus hidup yang memiliki berbagai permasalahan kesehatan, seperti anemia, kesehatan reproduksi, perilaku hidup tidak sehat, serta risiko penyakit tidak menular di masa depan.

Belum terlaksananya Posyandu ILP remaja di Desa Banyu Tajun Hilir disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya partisipasi remaja dalam kegiatan Posyandu, keterbatasan kader yang memiliki kompetensi dalam menangani kesehatan remaja, serta belum adanya program khusus

yang secara terfokus menyasar kelompok usia remaja. Selain itu, rendahnya kesadaran remaja terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan layanan ini.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam implementasi Posyandu ILP, di mana belum seluruh kelompok sasaran mendapatkan pelayanan secara optimal. Padahal, keberhasilan konsep ILP sangat bergantung pada keterpaduan layanan yang mencakup seluruh siklus hidup masyarakat, termasuk remaja.

Selain permasalahan pada layanan remaja, Posyandu ILP di Desa Banyu Tajun Hilir juga masih menghadapi berbagai kendala lain, seperti keterbatasan jumlah dan kapasitas kader, serta koordinasi antar pihak yang belum berjalan secara optimal. Hal ini tentunya mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program secara keseluruhan. Pelayanan kesehatan bagi kelompok lanjut usia juga masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya tingkat kehadiran masyarakat lanjut usia dalam setiap kegiatan Posyandu ILP. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan fisik yang menghambat mobilitas lansia, kurangnya dukungan keluarga dalam mengantar maupun mengingatkan jadwal kegiatan, serta masih rendahnya kesadaran sebagian lansia akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin meskipun jadwal pelaksanaan Posyandu telah diinformasikan. Akibatnya, pemantauan kondisi kesehatan, deteksi dini penyakit, serta upaya promotif dan preventif yang menjadi tujuan utama Posyandu ILP belum dapat terlaksana secara optimal pada kelompok lanjut usia.

Berdasarkan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Desa Banyu Tajun Hilir masih memerlukan perhatian dan penguatan lebih lanjut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai pelaksanaan Posyandu ILP, khususnya terkait proses pembentukan, pelaksanaan layanan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan danhambatannya, termasuk belum optimalnya pelaksanaan layanan kesehatan remaja.

Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa fenomena masalah pada “Implementasi Program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Di Desa Banyu Tajun Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara” yaitu:

1. Rendahnya kehadiran masyarakat lanjut usia dalam setiap kegiatan Posyandu. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan fisik sebagian lansia, kurangnya dukungan keluarga, serta masih adanya lansia yang belum rutin mengikuti kegiatan Posyandu meskipun jadwal pelaksanaan telah diinformasikan.
2. Posyandu ILP untuk remaja sampai saat ini belum terlaksana. Hal ini disebabkan oleh rendahnya partisipasi remaja dalam mengikuti kegiatan, keterbatasan pengetahuan dan kemampuan kader dalam memberikan pelayanan kesehatan khusus remaja, serta belum adanya penetapan jadwal atau waktu pelaksanaan yang khusus untuk Posyandu Remaja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Posyandu ILP di Desa Banyu Tajun Hilir masih belum menjangkau seluruh kelompok sasaran secara

menyeluruh, khususnya kelompok remaja.

3. Sosialisasi mengenai Posyandu ILP kepada masyarakat masih terbatas, menyebabkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan Posyandu ILP belum maksimal.

Berdasarkan fenomena masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan akan dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI PROGRAM POSYANDU INTEGRASI LAYANAN PRIMER (ILP) DI DESA BANYU TAJUN HILIR KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada “Implementasi Program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Di Desa Banyu Tajun Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara “ yang berkaitan dengan sub variabel Implementasi Kebijakan menurut teori George C. Edward III (Leo Agustino, 2022;154-158) yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi
2. Sumber daya
3. Disposisi
4. Struktur Birokrasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Di Desa Banyu Tajun Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Di Desa Banyu Tajun Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi Program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Desa Banyu Tajun Hilir, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Desa Banyu Tajun Hilir, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam mengembangkan bidang ilmu pengetahuan, khususnya dalam Administrasi Publik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan yang berguna dalam penelitian ilmiah lainnya, terutama di dalam studi sosial, untuk memberikan kontribusi pemikiran terkait penerapan konsep yang relevan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang telah disesuaikan dengan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Desa Banyu Tajun Hilir, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara:

a. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan acuan praktis bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam merumuskan kebijakan, pembinaan, serta evaluasi pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa.

b. Bagi Kepala Puskesmas Sungai Pandan.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Puskesmas Sungai Pandan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan Posyandu ILP, serta sebagai dasar peningkatan koordinasi antara tenaga kesehatan dan kader posyandu.

c. Bagi Pemerintah Desa Banyu Tajun Hilir.

Penelitian ini memberikan masukan praktis bagi Desa Banyu Tajun Hilir dalam mendukung penyelenggaraan Posyandu ILP, khususnya dalam penguatan peran kader, penyediaan sarana dan prasarana, serta peningkatan partisipasi masyarakat.

d. Bagi Kader Posyandu.

Penelitian ini dapat menjadi pedoman praktis bagi kader posyandu dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan

pelaksanaan layanan terpadu, sehingga pelayanan kesehatan ibu, bayi, balita, remaja, dan lansia dapat berjalan lebih optimal dan berkesinambungan.

e. Bagi Masyarakat.

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Kecamatan Sungai Pandan dengan meningkatnya kualitas dan keterjangkauan layanan kesehatan melalui Posyandu ILP, sehingga mendorong kesadaran masyarakat untuk aktif memanfaatkan layanan kesehatan dasar.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji implementasi Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP), khususnya di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

